

**TANGGUNG JAWAB FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)
KABUPATEN NIAS SELATAN
DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA)**

Wantri Hondo, Hanna Aritonang

ABSTRAK

Abstrak

Forum Kerukunan Umat Beragama yang selanjutnya disingkat FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Kabupaten/Kota dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai lembaga yang memiliki peran strategis untuk mengatasi penyakit sosial, tidak hanya agama, juga kenakalan remaja yang merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki agama. Forum ini berfungsi sebagai upaya konsultasi bagi pemerintah untuk menciptakan kerukunan umat beragama dan memberdayakan moral dan etika umat beragama. Dengan adanya FKUB Kabupaten Nias Selatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah tidak hanya menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan beragama tetapi juga membina spiritualitas dan akhlak para remaja. Forum ini juga diharapkan mampu menjalin kerjasama antar umat beragama, sekolah, keluarga dan lembaga masyarakat lainnya dalam mengatasi berbagai permasalahan fenomena sosial dan keagamaan.

Kata Kunci : FKUB, Kabupaten Nias Selatan, Kenakalan Remaja

Abstract

Religious Harmony Forum, hereinafter abbreviated as FKUB, is a forum formed by the community and facilitated by the Regency/City Provincial Government in order to build, maintain, and empower religious communities for harmony and prosperity. Religious Harmony Forum (FKUB) as an institution that has a strategic role to overcome social ills, not only religion, but also juvenile delinquency which is a part of society. This forum acts as a consultation effort for the government to create religious harmony and empower the morals and ethics of religious people. With the existence of the South Nias Regency, FKUB, it is hoped that it can help the government not only solve various problems related to religious life but also foster the spirituality and morals of teenagers. This forum is also expected to be able to establish cooperation between religious communities, schools, families and other community institutions in overcoming various problems of social and religious phenomena.

Keywords : FKUB, South Nias Regent, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Forum Kerukunan Umat Bersagama (FKUB) Kabupaten Nias Selatan yang dianggap sebagai forum yang berspiritualitas, dapat dan harus berbuat sesuatu terhadap fenomena yang terjadi saat ini tentang kenakalan remaja. FKUB Diharapkan memainkan peran penting dalam meminimalisir kenakalan remaja, karena kenakalan remaja adalah fakta yang tidak bisa terelakkan. Maka justru karena itu, membicarakan kenakalan remaja adalah salah satu bagian dari

pada penderitaan sosial yang sangat perlu penanganan secara serius.

Kenakalan remaja ini dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dilakukan terkait dengan kenakalan remaja adalah penganiayaan, bentrok, tawuran,

pencurian, pencopetan, pornografi, seks bebas, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus harus memiliki karakter dan etika yang baik.¹

Kenakalan Remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri dan juga keluarga yang kurang harmonis. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi, dan psikologinya. Untuk itu perlu mendapat perhatian khusus, tidak hanya pemerintah sebagai stakeholder tetapi juga agama dalam hal ini Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang berperan penting dalam meminimalisir kenakalan remaja yang merupakan bagian dari pada umat yang beragama.²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, Data penelitian bersumber dari dokumen-dokumen literatur yang sudah tersedia, berupa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang kemudian dijadikan sebagai rujukan untuk membuktikan fakta di lapangan yang terkait dengan masalah penelitian sesuai dengan judul yang diangkat pada artikel ini, dengan tujuan adalah untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fenomena yang harus dilakukan mengenai tanggung jawab FKUB Kabupaten Nias Selatan dalam meminimalisir kenakalan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen; dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dibarengi dengan angket

tertutup, setelah diuji dengan content validity sebagai uji validitas instrumen.

Kemudian, teknik analisis data dilakukan dengan descriptive qualitative yakni dengan cara memaparkan secara detail tentang data mentah (raw data) sebagai hasil penelitian. Pada fase teknik analisis data, terlebih dahulu peneliti menampilkan raw data pada bagian data display, setelah itu, kemudian melakukan verifikasi data pada fase reduksi data (data reduction), dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Pembahasan

1. Lahirnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Di Kabupaten Nias Selatan

Mempedomani Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, ada lima tugas dan fungsi FKUB kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam BAB III Pasal 8 ayat (1) yaitu: a. melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat; b. menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat; c. menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/walikota; d. melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat; dan e. memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.³ Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ini, adalah forum yang

¹ Badan Sumara, Sahadi Santoso, Meilanny Budiarty Santoso, Jurnal Penelitian dan PPM, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Juli 2017

² Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Kepri, Moderasi Beragama Jadi Perhatian Pemerintah Desa 04 Juli 2022

³ Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8, Jakarta 21 Maret 2006

dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimana FKUB itu berada.⁴

Menanggapi hal itu, para tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah yang didasarkan atas keprihatinan dan rasa tanggungjawab dengan kesadaran kolektif yang terbangun memandang perlu adanya Forum bersama sebagai wadah untuk berkomunikasi, berinteraksi dan saling bertukar pikiran dan pengalaman satu dengan yang lainnya. Maka pada Tanggal 11 Mei 2022 dilantik Pengurus FKUB Kabupaten Nias Selatan yang baru.⁵ Diharapkan melalui pengurus FKUB Kabupaten Nias Selatan yang baru dibentuk bukan hanya mengurus agama saja tetapi semakin memiliki legitimasi sehingga dapat semakin kuat dan solid, dalam berkiprah untuk menjaga mengawasi generasi bangsa dengan meminimalisir kenakalan remaja di Kabupaten Nias Selatan bisa berkurang dan dicegah.

Dalam hal ini Bupati Nias Selatan Dr. Hilarius Duha, S.H, MH dalam arahannya mengharapkan agar pengurus FKUB yang baru terbentuk dapat bekerja sama mensukseskan program kerja dan tetap menjaga moralitas.⁶ Bupati Nias Selatan menambahkan, bahwa FKUB Kabupaten Nias Selatan harus membentuk satgas khusus penanganan kenakalan remaja. Melalui satgas

tersebut dapat meningkatkan keamanan dan mengurangi kejahatan.

Melihat Tanggung Jawab FKUB Kabupaten Nias Selatan dalam meminimalisir kenakalan remaja, menurutnya FKUB Kabupaten Nias Selatan dapat melakukan penguatan dengan menghadirkan dan melibatkan pemuda dalam kegiatan-kegiatan kerohanian. Ketua FKUB Kabupaten Nias Selatan Pdt. Agustus Nazara, S.Th menjelaskan, bahwa dalam waktu dekat pihaknya akan membuat kemah remaja antar umat beragama untuk menindaklanjuti pernyataan Bupati terkait kenakalan remaja sebagai fenomena penyakit sosial anak remaja zaman sekarang.

2. Sekilas Tentang Kabupaten Nias Selatan

Kabupaten Nias Selatan merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Pulau Nias. Kabupaten Nias Selatan di resmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 28 Juli 2003. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan tahun 2021 Penduduk Kabupaten Nias Selatan berjumlah 360.531 jiwa, memiliki masyarakat yang sedemikian beragamnya. Secara demografi Agama Kristen Protestan 78,59%, Katolik 19,38%, Islam 2,40%, Budha 0,01%.⁷ Berbagai suku dan agama di Kabupaten Nias Selatan dapat hidup damai, berdampingan dan penuh toleransi. Tentu fakta ini tidak bisa dipungkiri terjadinya berbagai gejolak yang muncul di masyarakat yang jika tidak ditangani dan diselesaikan dengan cepat maka akan dapat menimbulkan

⁴ Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, Selasa, 13 Agustus 2019, Pukul 09.29

⁵ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nias Selatan, 11 Mei 2022

⁶ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nias Selatan, 11 Mei 2022

⁷ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas www.niasselatankab.bps.go.id. Diakses tanggal 15 April 2021

masalah. Jika masalah yang terjadi disertai dengan label agama, dampaknya akan semakin besar sehingga sulit untuk diurai dan diselesaikan.

Kondisi dan situasi yang kondusif saat ini di Kabupaten Nias Selatan harus selalu dijaga dan dipelihara secara harmonis. Karena jika tidak, berbagai kemungkinan dapat merusak keharmonisan yang telah dibangun dengan mantap. Kehidupan antarumat beragama sangat rentan, sehingga perlu adanya sinergitas antara seluruh komponen masyarakat, tokoh agama, FKUB dan Pemerintah dalam rangka mewujudkan cita-cita kerukunan umat beragama khususnya di Kabupaten Nias Selatan.

Susunan Pengurus FKUB Kabupaten Nias Selatan Periode Tahun 2022 – 2024 terdiri dari⁸ :

1. Ketua : Pdt. Agustus Nazara, S.Th,
2. Wakil Ketua I : Ir. Alfred Laia,
3. Wakil Ketua II : Samasuka Fau, BA.
4. Sekretaris : Pdt. Wilson Bawamenewi, M.Th.,
5. Wakil Sekretaris I : Pdt. Demia J. Wau, S. Th.
6. Wakil Sekretaris II : Fahmi Rahmansyah Hulu, S.Kom.

Anggota FKUB Kabupaten Nias Selatan :

1. Pastor Robert Waruwu, OFMCap
2. Matius Manao, A.Md
3. Tugas Laia
4. Sirius Sofumboro, S.Ag, MA
5. Dismas Ngaewago Ndruru
6. Dedi Rahmin Tanjung, S.Sos
7. Pdt. Agus Dermawati Telaumbanua, S.Th
8. Pdt. Teheli Lafau, S.Th
9. Nove Agus Salim Telaumbanua
10. Pdt. Yudika Wau, M.Th.

11. Pdt. Abadi Sarumaha, S.Th.

Program FKUB Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022 – 2024

Pengabdian Masyarakat

- Melakukan kegiatan sosial untuk menumbuhkan semangat kerukunan umat beragama
- Berusaha menemukan solusi atas berbagai bentuk masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sehingga masalah itu dapat dihindari
- Berupaya meningkatkan kesejahteraan umat beragama, terkhusus kepada umat yang kurang mampu atau miskin

Pemberdayaan Generasi Muda Kabupaten Nias Selatan

- Memotivasi dan mendorong peran pemuda dalam berbagai kegiatan sosial gotong royong di masyarakat.
- Ikut serta dan aktif dalam membina kaum generasi muda khususnya kaum remaja untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan di masyarakat
- Untuk Meminimalisir mencegah kenakalan remaja maka mendorong peningkatan akses remaja dan pemuda dalam memperoleh kesempatan dibidang pendidikan, ekonomi yang produktif, sosial politik, serta seni budaya

Konsolidasi Internal FKUB Kabupaten Nias Selatan

- Membuat administrasi kelembagaan Forum Kerukunan Umat Beragama

⁸ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nias Selatan, Tanggal 18 Maret 2022 DI Aula Kantor Bupati

- Membuat sistem pelayanan administrasi.
- Membina koordinasi dan kerjasama antar lembaga yang terkait
- Mewujudkan suasana yang nyaman, damai dan sejahtera

Hubungan Masyarakat (Public Relations)

- Membangun hubungan komunikasi yang terpadu, terpimpin, terarah dengan seluruh strata sosial masyarakat
- Menggunakan akses media elektronik, media massa untuk memberikan informasi kepada masyarakat
- Turut serta dan menyelenggarakan kegiatan berupa upacara keagamaan untuk mesosialisasikan misi FKUB Kabupaten Nias Selatan
- Membangun kesadaran masyarakat dalam toleransi beragama.

Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama

- Menjalin hubungan kerjasama para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan peraturan perundang-undangan
- Menjalin hubungan kerjasama para tokoh agama dan masyarakat dalam hal meningkatkan kualitas tentang pemahaman dan pengamalan ajaran antar umat beragama.
- Mengembangkan potensi kearifan lokal yang positif untuk mendukung FKUB Kabupaten Nias Selatan

- Memetakan rawan konflik agama di Kabupaten Nias Selatan
- Melalui media reklame FKUB mensosialisasikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat secara umum.

Pemberdayaan FKUB Kabupaten Nias Selatan

- Mengadakan konsolidasi kepengurusan FKUB Kabupaten Nias Selatan;
- Menyusun data dan informasi dalam kegiatan FKUB
- Mengadakan diskusi panel, mengadakan lokakarya, dan dialog antar umat beragama untuk meningkatkan pengetahuan tentang kerukunan umat beragama bagi pengurus FKUB, Kader FKUB
- Membangun hubungan kerjasama dengan lembaga Kerukuna Umat Beragama yang lain.
- Mengadakan evaluasi, dan pertemuan lainnya.

Pendirian Rumah Ibadah

- Melaksanakan sosialisasi peraturan-peraturan yang berkaitan dengan izin untuk mendirikan rumah ibadah
- Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan terkait untuk memfasilitasi pendirian rumah ibadah;
- Mengawasi berjalannya proses pendirian rumah ibadah
- Kerjasama dengan semua elemen masyarakat untuk menciptakan suasana yang aman dan tentram di

Kabupaten Nias Selatan, terhadap adanya kemungkinan timbul konflik horizontal serta berupaya mencari solusi.

3. Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati diri dan berusaha menemukan jati dirinya, ingin mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dapat dikatakan remaja pada usia 14 sampai 17 tahun.⁹ Dalam usia ini, seorang anak remaja mengalami masa yang dinamakan puberitas. Pada masa-masa seperti ini, biasanya anak ingin mencoba segala hal yang baru dalam kehidupannya sehari-hari, banyak gejolak emosi muncul, dan berbagai masalah muncul baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial anak remaja. Bentuk kenakalan remaja yang timbul saat zaman sekarang ini banyak sekali, antara lain : berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkendara tanpa SIM, mengambil barang orangtua atau orang lain tanpa izin, mabuk-mabukan, tawuran, balapan liar, penyalahgunaan, obat-obatan terlarang, hubungan seks bebas, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan.¹⁰ Yustinus Semiun, OMF mengatakan bahwa kebanyakan tingkah laku manusia ditentukan oleh peristiwa-peristiwa masa lampau, bukan dibentuk oleh tujuan-tujuan sekarang serta kurang mengontrol tindak-tindakan manusia sekarang karena banyak tingkah laku manusia berakar dalam dorongan-dorongan tak sadar di luar kesadarannya, kepribadian remaja pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak.¹¹ Kenakalan remaja kebanyakan terjadi karena mereka gagal

dalam mengatasi emosi jiwanya, tidak bisa menahan diri terpengaruh dengan hal-hal yang baru, yang seharusnya dia tidak dilakukan menjadi dilakukannya. Kenakalan remaja ini merupakan bentuk dari masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan sungguh-sungguh pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja.¹²

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Menurut Eyeck's yang dikutip oleh Ciek Julyati Hisyam mengatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil interaksi antara kondisi lingkungan tertentu dengan kepribadian bawaan sejak lahir. Sebenarnya sejak lahir manusia telah memiliki insting untuk berbuat menyimpang, jika dilingkungan dan sekitarnya mendukung, seperti kemiskinan, pendidikan rendah, dan pengangguran maka insting untuk berbuat menyimpang akan muncul sehingga terjadilah perilaku menyimpang.¹³ Akibatnya, remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang, sehingga lahirnya kenakalan remaja perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial budaya hingga terjadi tindakan kejahatan.

Penyebab Kenakalan Remaja

Penyebab terjadinya penyimpangan kenakalan remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (dibawa sejak lahir).
2. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga

• ⁹ Atifa Adlina , Hello Sehat, 04 Juni 2021, Ditinjau secara medis oleh dr. Damar Uphita

¹⁰ RuangPengetahuan.Co.Id. Web Portal Pendidikan dan Pengetahuan Umum, Tanggal 1 Juli 2022

¹¹ Yustinus Semiun, OMF., Teori Kepribadian Terapi Psikoanalitik Freud, Kanisius, Yogyakarta, 2006. Hlm. 115

¹² <http://esweshinta.blogspot.co.id/2016/01>

¹³ Hj. Ciek Julyati Hisyam, Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi, Jakarta, Bumi Aksara, 2018

seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.¹⁴

Selain itu kedua hal di atas kenakalan remaja juga terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu perubahan pada diri remaja kontrol diri yang lemah tidak bisa membedakan yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima sehingga remaja jatuh pada kenakalan. Dan faktor eksternal yaitu kurang komunikasi antar sesama keluarga, tidak ada perhatian orang tua terhadap anak remaja sehingga memicu pikiran negatif kepada diri anak. Dan kadang orang tua juga memanjakan anak dan kurang kontrol dari orang tua. Juga pengaruh teman-teman sebaya yang negatif. Lingkungan sekitar yang tidak baik. Kurang disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.¹⁵

Mencegah Kenakalan Remaja antara lain :

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan remaja saat ini, seperti yang telah disebutkan di atas, tentunya ada beberapa solusi untuk meminimalisir kenakalan remaja. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun selalu membawa akibat negatif baik bagi masyarakat pada umumnya maupun bagi remaja itu sendiri. Meminimalisir penanggulangan kenakalan remaja menurut Siswono (2007 hlm 141) anak remaja harus diajarkan dan dilatih ketrampilan bagaimana menguasai emosi (kemarahan), diberi pengetahuan mengenai perkembangan anak, ketrampilan mengenai cara pengasuh dan pendisiplinan yang sehat, menjalani

konseling dan psikoterapi untuk mengeliminir dampak kenakalan yang mereka alami sebelum dan sekaligus menyembuhkan luka batin dan lain-lain sesuai dengan penyebabnya.¹⁶ Anak remaja harus diberi bimbingan mengenai bahaya emosi atau kemarahan, perlu membina komunikasi yang baik antara orang tua dan anak remaja, orang tua perlu memahami bahwa tidak bersikap keras terhadap anak tetapi harus tegas, memotivasi anak dan memberi dorongan yang positif terhadap hobi anak, perlu mengawasi pergaulan anak tanpa perlu ikut campur untuk mengendalikan pergaulan anak, dan mengembangkan karakter yang positif bagi anak.¹⁷

Selain itu, menurut Badan Sumara, dkk, (Jurnal Penelitian dan PPM, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Juli 2017) untuk penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu : (1) Tindakan Pencegahan Upaya pencegahan kenakalan remaja tidak hanya memberikan pendidikan dan keterampilan, tetapi juga pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, karakter dan etika. Dengan tujuan remaja mampu mengenal diri sendiri, menilai diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, beradaptasi, orientasi diri yaitu mengarahkan kepribadian remaja pada batas-batas antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada kesadaran sosial, moral dan etika. nilai-nilai. (2) Tindakan Represif Upaya penindakan terhadap pelanggaran norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan memberikan sanksi terhadap setiap pelanggaran.

¹⁴ Ibid. hlm. 8-9

¹⁵ Dina Rahmawati, Berbagai Contoh Kenakalan Remaja yang Perlu Diwaspadai Orangtua Tanggal 15-01-2022

¹⁶ Siswono, Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangan, ANDI, Yogyakarta, 2007, Hlm. 141

¹⁷ Rizka Surya Ananda, Penyuluh Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus

(BRSAMPK) "Handayani" di Jakarta.

<https://puspensos.kemensos.go.id/mengatasi-kenakalan-remaja>

Dengan adanya sanksi yang tegas terhadap kenakalan remaja diharapkan pelaku “jera” dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang lagi. Selain itu, perlu ada semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua atas pelanggaran aturan dan peraturan keluarga. Penerapan aturan harus dilakukan secara konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang melakukan sanksi atas pelanggaran tata tertib sekolah. Secara umum, tindakan represif diberikan dalam bentuk pemberian teguran lisan atau tertulis kepada siswa dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pengawas dan melarang sekolah untuk sementara waktu (suspensi) atau sebagainya tergantung jenisnya. pelanggaran tata tertib sekolah. (3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi, tindakan ini dilakukan setelah tindakan preventif lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah perilaku remaja dengan memberikan pendidikan yang lebih lagi. Pendidikan diulang melalui pembinaan khusus yang sering ditangani oleh lembaga atau individu khusus yang ahli di bidang ini.

4. FKUB Kabupaten Nias Selatan Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja

Untuk meminimalisir dalam mengatasi/mencegah agar kenakalan remaja ini bisa berkurang dilakukan dengan cara antara lain :

- a. FKUB Kabupaten Nias Selatan menggelar Interfaith Youth Camp (Kemah Bersama) yang akan diikuti oleh generasi muda lintas agama berusia 17-30 tahun. Peserta diikuti oleh organisasi yang terdiri dari

Pemuda Islam, Pemuda Buddhis, Pemuda Katolik, Pemuda Protestan.

- b. FKUB Kabupaten Nias Selatan menggelar acara sana, mengajak anak muda untuk berkunjung dari satu tempat ibadah ke tempat ibadah lainnya.
- c. FKUB Kabupaten Nias Selatan mensosialisasikan kepada umat beragama perlunya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam hal apapun, karena dengan kasih sayang orang tua anak akan merasa diperhatikan dan dibimbing.
- d. FKUB Kabupaten Nias Selatan memberikan pemahaman kepada orang tua remaja tentang perlunya dan pengawasan intensif terhadap media komunikasi seperti TV, Internet, Radio, Handphone, dll.
- e. FKUB Kabupaten Nias Selatan mensosialisasikan kepada sekolah perlunya bimbingan kepribadian anak di sekolah, karena di situlah anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya selain di rumah.
- f. Pembelajaran agama bagi remaja harus dilakukan sejak dini.¹⁸
- g. Selain kewajiban menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama, FKUB Kabupaten Nias Selatan diharapkan dapat meningkatkan peran pemuda dalam kegiatan sosial gotong royong setiap tiga bulan sekali.¹⁹

SIMPULAN

Dunia yang sedang berada dalam penderitaan merasakan berbagai tantangan persoalan hidup tanpa mengenal agama atau kepercayaan yang dianutnya. FKUB Kabupaten Nias Selatan hadir untuk mengambil bagian merasa bertanggung jawab terhadap salah satu fenomena penderitaan saat ini yaitu tentang kenakalan remaja.

Tanggung jawab FKUB Kabupaten Nias Selatan dalam meminimalisir kenakalan

¹⁸ <http://esweshinta.blogspot.co.id/2016/01/>

¹⁹ <https://kominfo.belitung.go.id/2017/04/01/bnnk-fkub-dan-gema-sepakat-atasi-kenakalan-remaja/>

remaja adalah mutlak sebagai media memberdayakan umat beragama dalam melayani, jejaring aspirasi, dan sekaligus menjembatani penanggulangan kenakalan remaja supaya tidak merugikan orang lain. FKUB Kabupaten Nias Selatan melaksanakan program untuk berupaya dalam meminimalisir kenakalan remaja dalam bentuk pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kunjungan dari tempat ibadah satu ke tempat ibadah yang lain dengan melibatkan remaja, kegiatan sosial gotong royong melibatkan remaja, pembinaan karakter remaja sejak dini melalui kegiatan kerohanian, dan menanamkan nilai-nilai disiplin dan nilai-nilai sosial yang positif.

Daftar Pustaka

- Ananda Rizka Surya. 2016. Penyuluh Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus. Diunduh dari: <https://esweshinta.blogspot.co.id>
- Atifa Adlina, 2021. Hello Sehat Ditinjau secara medis. Diunduh dari: <https://hellosehat.com/expert/dr-damar-upahita>
- Badan Sumara dkk. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Jurnal Penelitian dan PPM. Diunduh dari: <https://www.researchgate.net/publication/326515398>
- Ciek, Julyati Hisyam, 2018. Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi, Jakarta, Bumi Aksara,
- Dina, Rahmawati. 2022. Berbagai Contoh Kenakalan Remaja yang Perlu Diwaspadai Orangtua Tanggal. Diunduh dari: <https://www.sehatq.com/artikel/co>
- [ntoh-kenakalan-remaja-yang-perlu-diwaspadai-dan-cara-mengatasinya](#)
- Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8. 2006.
Jakarta
Siswono, Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangan, ANDI, Yogyakarta, 2007
Unpublished name. 2019. Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Diunduh dari: <https://pkub.kemenag.go.id>
- Unpublished Name. 2017. Kominfo.belitung.go.id.2017/04/01/bnnk-fkub-dan-gema-sepakat-atasi-kenakalan-remaja.
- Unpublished name. 2022. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nias Selatan. Nias.
Kantor Bupati Nisel.
Unpublished name. 2022. Moderasi Beragama Jadi Perhatian Pemerintah Desa. Kepri.
Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Kepri
Unpublished name. 2022. Pendidikan dan Pengetahuan Umum, diunduh dari: <http://esweshinta.blogspot.co.id>
- Yustinus Semiun. 2006. Teori Kepribadian Terapi Psikoanalitik Freud. Yogyakarta. Kanisius.